

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
APARAT DESA BILUHU BARAT KABUPATEN
GORONTALO**

Oleh
MOHAMAD ANUGERAH Y. AKASE
NIM. S2217021

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN APARAT DESA
BILUHU BARAT KABUPATEN GORONTALO**

Oleh:

MOH. ANUGRAH Y. AKASE

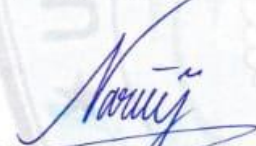
NIM: S2217021

SKRIPSI

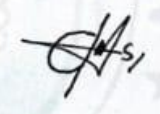
Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, 15 Juni 2022

Pembimbing I

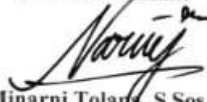

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

Pembimbing II


Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN APARAT DESA BILUHU BARAT KABUPATEN GORONTALO

Oleh :

MOHAMAD ANUGRAH Y. AKASE

S2217021

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 15 Juni 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dra. Salma P. Nua, M.Pd
2. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.L.Kom
3. Dr. Arman, S.Sos., M.Si
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN:0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN:0922047803

PERNYATAAN

Nama : Mohamad Anugrah Y. Akase
Nim : S2217021
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparat Desa Biluhu Barat Kabupaten Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat Gelar Akademik (Sarjana) baik Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan ini di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Mohamad Anugrah Y. Akase

ABSTRACT

MOHAMAD ANUGRAH Y AKASE. S2217021. THE EFFECTIVENESS OF THE LEADER'S INTERPERSONAL COMMUNICATION IN IMPROVING THE THE APPARATUS DISCIPLINE OF BILUHU BARAT VILLAGE IN GORONTALO DISTRICT

This study aims at finding the effectiveness of a leader's interpersonal communication in improving the village apparatus discipline and the factors hindering the effectiveness of a leader's interpersonal communication with the village apparatus of Biluhu Barat in Gorontalo District. This study employs qualitative descriptive research with a communication and physiological approach. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from informants at the location through interviews and secondary data is data gained at the location through documents and literature related to problems. Data collection is done by conducting direct observations, documentation, and interviews. Then data analysis uses data collection, reduction, display, and conclusion drawing/verification. The result indicates that interpersonal communication carried out by the leader in improving apparatus discipline at the Biluhu Barat Village office, Biluhu Subdistrict, Gorontalo District, does not run effectively. It is proven by the lack of fulfillment of several characteristics of effective interpersonal communication. It is the absence of openness, the lack of a positive attitude, and the absence of equality in interpersonal communication that occurs.

Keywords: interpersonal communication, effectiveness, leader, discipline



ABSTRAK

MOHAMAD ANUGRAH Y AKASE. S2217021. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN APARAT DESA BILUHU BARAT KABUPATEN GORONTALO

Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan aparat desa dan apa saja faktor yang menghambat efektivitas komunikasi antarpribadi pimpinan dan aparat desa biluhu barat kabupaten gorontalo. Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh langsung dari para informan dilokasi penelitian melalui wawancara, dan data sekunder data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dapat berupa dokumen- dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, melalui literatur- literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian atau observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian analisis data menggunakan analisis data collection, reduction, display, conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada kantor Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo masih belum berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari masih belum terpenuhinya beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif. Seperti belum adanya keterbukaan, masih kurangnya sikap positif, serta masih belum adanya kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi.

Kata kunci: komunikasi antar pribadi, efektifitas, pimpinan, kedisiplinan



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparat Desa Biluhu Barat Kabupaten Gorontalo" ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

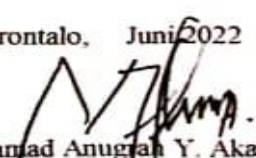
Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Ibu Dr Hj. Juriko Abdussamad, M.Si., selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Arman, S.Sos., M.Si.,
4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo Ibu Minarni Tolapa, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatiannya sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.

5. Ariandi Saputra, S.pd.,M.AP selaku pembimbing II yang telah memberikan saran-saran dan motivasi kepada penulis dalam hal-hal perbaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membantu, dan yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.
7. Kepada kedua orang tua ayahanda Alm. Yohans Y. Akase dan ibunda tercinta Lisnawati DJ. Polamolo yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan doa dan semangat kepada penulis.
8. Terima Kasih buat adikku Dwiindah Purwati Akase, yang selalu ada di saat saya perlu.
9. Untuk Yang Insha Allah akan jadi istri yaitu Ibu Pipin Tooli S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan juga selalu menjadi penyemangat.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan mengharapkan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Gorontalo, Juni 2022


Mohamad Anugrah Y. Akase

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah bagian yang inti dari hidup manusia. Melalui proses komunikasi yang terjadi, pikiran dan perasaan seseorang akan berusaha untuk disampaikan kepada orang lainnya. Upaya dalam mempengaruhi orang lain untuk ikut merasakan dan melakukan apa yang diinginkan oleh pembicara atau komunikator akan ada dari sebuah proses komunikasi.

Interaksi diantara manusia akan berjalan dengan adanya proses komunikasi yang berlangsung diantara mereka. Melalui komunikasi manusia dapat membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan sesamanya di dalam lingkungan sosial. Dengan berkomunikasi seseorang akan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Komunikasi adalah suatu proses dua arah dimana pertukaran informasi beserta pengertian diantara individu-individu yang terlibat akan dihasilkan. Seluruh interaksi yang terjadi antar manusia didasarkan pada aktifitas komunikasi. Kebutuhan utama dalam kehidupan manusia untuk saling bertukar informasi dipenuhi melalui komunikasi. Interaksi yang terjadi antar manusia, baik dengan cara individu atau perorangan maupun organisasi atau kelompok tidak mungkin terwujud apabila tanpa komunikasi.

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup umat manusia, sehingga Mulyana (2002:5) mengatakan bahwa seseorang yang tidak pernah melakukan

komunikasi dengan orang-orang lain, akan bisa tersesat, karena tidak memiliki kesempatan untuk menata dan mengatur dirinya didalam suatu lingkungan sosialnya. Ini disebabkan karena komunikasilah yang membuka berbagai kemungkinan bagi setiap individu untuk membangun sebuah kerangka rujukan untuk digunakan sebagai panduan didalam menafsirkan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Komunikasi adalah proses dimana pesan disampaikan oleh seorang komunikator dengan cara sedemikian rupa, hingga menimbulkan efek atau dampak tertentu terhadap target yang dituju oleh pesan tersebut (komunikan). Adapun pesan yang disampaikan oleh seorang sumber atau komunikator adalah perpaduan daripada pikiran dan perasaan, baik itu berupa informasi, keluhan, keyakinan, ide atau gagasan, himbauan, anjuran dan sebagainya.

Komunikasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari lingkungan sosial, pendidikan, politik, ekonomi dan setiap sisi kehidupan manusia memerlukan komunikasi. Tidak terkecuali dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam perkembangan sebuah organisasi adalah komunikasi. Sebab komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok.

Di dalam suatu organisasi proses komunikasi yang berlangsung di dalamnya terutama diantara pimpinan dan bawahan adalah faktor yang penting didalam membangun sebuah organisasi atau lembaga institusi menjadi kokoh dan stabil.

Kefektifan proses komunikasi bergantung pada relasi atau hubungan yang dibangun atas dasar iklim dan kepercayaan dalam suasana yang positif dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Kohler dalam Muhammad (2004 : 1) mengemukakan bahwa “Komunikasi yang efektif penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.”

Salah satu tipe komunikasi yang relevan dengan situasi dan kondisi sebagaimana diuraikan di atas adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antarpribadi melibatkan kedekatan diantara orang-orang yang melakukan komunikasi tersebut.

Kelancaran komunikasi dalam sebuah organisasi sangat didukung oleh kelancaran komunikasi antarpribadi yang dilakukan. Hubungan antar pribadi serta sistem komunikasi yang baik akan bisa meminimalkan berbagai kesenjangan diantara pihak-pihak dalam organisasi dan juga meminimalkan rasa curiga dan ketidakpercayaan antara satu dengan lainnya di dalam lingkungan kerja.

Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi komunikasi antarpribadi memegang peran yang penting untuk. Sebab komunikasi antarpribadi merupakan usaha untuk mengatur hubungan antara atasan dengan bawahan maupun antara sesama karyawan dalam lingkup komunikasi internal.

Dalam organisasi dibutuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif dari masing-masing komponen organisasi. Hal ini diperlukan untuk kerja sama yang diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi.

Jika komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi dapat dilaksanakan dengan baik dalam suatu organisasi baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta, maka sasaran yang akan dituju dalam sebuah organisasi akan dapat dengan lebih mudah untuk dicapai. Disamping itu, komunikasi yang baik akan dapat mempersatukan individu – individu yang tergabung dalam sebuah organisasi.

Namun uraian di atas belum relevan dengan kondisi yang terdapat pada kantor Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Pada kenyataannya, yang tampak di lapangan adalah bahwa masih kurangnya kedisiplinan para aparat di desa tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis, pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh para aparat desa tersebut adalah masih terdapatnya aparat yang datang terlambat ke kantor. Waktu yang ditetapkan jam 08.00 untuk berada di kantor desa belum diikuti oleh semua aparat. Masih saja terdapat pegawai yang terlambat datang. Kemudian masih terdapat juga aparat yang jarang hadir di kantor desa. Sehingga aparat yang berada di kantor desa seringkali tidak lengkap. Hanya ada beberapa orang aparat saja yang berada di tempat.

Selanjutnya yang juga seringkali terjadi di institusi tersebut adalah para aparat desa yang pulang kantor sebelum jadwal pulang yang telah ditetapkan. Bahkan terkadang waktu pulang masih beberapa jam lagi tapi suasana kantor desa sudah sepi.

Situasi dan kondisi sebagaimana yang digambarkan tentunya akan berakibat pada kurangnya efektifitas aparat desa dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat. Mengingat kantor Desa Biluhu Barat ini adalah merupakan salah satu lembaga pelayanan publik. Sehingga tugas utama para komponen pada lembaga tersebut adalah memberikan pelayanan yang baik kepada publik dalam hal ini adalah masyarakat yang berdomisili di desa tersebut.

Berdasarkan uraian pemaparan masalah di atas, dan dikaitkan dengan pentingnya peranan komunikasi antarpribadi dalam suatu organisasi. Maka penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektifitas komunikasi antarpribadi antara pimpinan dan pegawai pada institusi tersebut dengan mengangkat judul ‘Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparat Desa Biluhu Barat Kabupaten Gorontalo’.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas komunikasi antarpribadi pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan aparat di Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan aparat di Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu komunikasi baik dalam teori maupun aplikasinya terutama teori yang menyangkut komunikasi antarpribadi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa informasi kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini Komponen di kantor Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo agar dapat lebih mengefektifkan komunikasi antarpribadi dengan baik dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

3. Manfaat bagi peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah komunikasi antarpribadi dalam bidang ilmu komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi yang di dalam bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dengan sumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama dalam konteks ini dimaksudkan kesamaan makna. Apabila terdapat dua atau lebih orang yang berkomunikasi, selama adanya kesamaan makna tentang hal yang dibicarakan maka proses komunikasi akan tetap terjadi.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap (Mulyana, 2007 : 46). Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, serta pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut.

Apabila diaplikasikan dengan baik dan benar maka komunikasi akan bisa mampu mencegah serta menghilangkan konflik-konflik diantara individu, kelompok atau golongan, diantara suku dan diantara bangsa, serta mampu membina persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Sehingga dengan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia, maka

perdamaian dunia akan lebih mudah untuk diwujudkan. Tidak akan ada lagi perang, konflik dan pertentangan yang hanya akan membawa kerugian baik material maupun non material.

Hingga saat ini terdapat cukup banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi. Para ahli tersebut mengemukakan definisi dan pengertian komunikasi menurut pemahaman dan perspektif mereka masing-masing. Ada definisi yang sederhana dan ada pula yang kompleks.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell (Cangara, 2012 : 21) yang menyatakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Kemudian Everett M. Rogers bersama Lawrence Kincaid dalam Cangara (2012 : 22) mengemukakan definisi tentang komunikasi sebagai berikut ;

“Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2007 : 67) memaparkan bahwa komunikasi dapat dipandang dari tiga perspektif sebagai berikut :

1. Komunikasi Sebagai Tindakan satu Arah

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang baik secara langsung melalui tatap muka ataupun tidak langsung melalui suatu media seperti surat, surat kabar, majalah, radio ataupun televisi.

Dalam perspektif ini komunikasi dianggap sebagai tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Perspektif komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif.

2. Komunikasi Sebagai Interaksi

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal, kemudian seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau menganggukkan kepala.

Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun perspektif kedua ini masih membedakan para peserta komunikasi sebagai pengirim dan penerima pesan, dan masih tetap berorientasi pada sumber meskipun kedua peran tersebut bergantian.

Umpan balik atau feedback merupakan salah satu unsur yang bisa ditambahkan didalam perspektif ini, yakni hal yang disampaikan oleh komunikan sebagai penerima pesan atau informasi kepada komunikator atau sumber pesan. Hal tersebut sekaligus sebagai petunjuk bagi sumber pesan atau komunikator tentang efektivitas pesan atau informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi dalam perspektif ini merupakan suatu proses yang bersifat personal karena makna dan pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran atas suatu informasi dalam suatu peristiwa komunikasi baik verbal maupun nonverbal bisa sangat bervariasi.

Berdasarkan perspektif ini, individu-individu atau orang-orang yang terlibat dalam komunikasi merupakan komunikator-komunikator yang secara aktif menyampaikan atau mengirimkan serta menginterpretasi atau menafsirkan pesan. Setiap pihak yang terlibat merupakan pengirim atau sumber sekaligus penerima pesan.

Selain definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagaimana diuraikan di atas, Masih dalam Mulyana (2007 : 68, 76) terdapat beberapa rumusan lain mengenai pengertian komunikasi menurut para ahli yang dapat dilihat dari definisi-definisi berikut :

1. Carl I. Hovland

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)”.

2. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner

“Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi”.

3. Donald Byker dan Loren J. Anderson

“Komunikasi manusia adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih”.

4. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss

“Komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih”.

5. Raymond S. Ross

“Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah aktivitas penyampaian pesan/informasi oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.

2.2. Hambatan Komunikasi

Bukan hal mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Terdapat banyak hambatan yang dapat menyebabkan tidak efektifnya proses komunikasi. Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Effendi (2003 : 45) yang menguraikan hambatan – hambatan dalam komunikasi sebagai berikut.

1. Gangguan

- a. Gangguan mekanik, adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik

- b. Gangguan semantik, berkaitan dengan pesan komunikasi yang mengalami kerusakan pada pengertiannya. Gangguan semantik sering terjadi dalam salah pengertian

2. Kepentingan

Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan pesan yang ada hubungan dengan kepentingannya

3. Motivasi Terpendam

Motivasi akan memberikan dorongan kepada seorang individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya beserta kekurangan yang dimilikinya. Dimana keinginan dan kebutuhan serta kekurangan seorang akan berbeda antara satu dengan lainnya.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat dalam suatu kegiatan komunikasi. Karena orang yang mempunyai prasangka akan mudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi.

2.3. Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswell dalam Cangara (2012 : 2) menyebutkan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Tiga fungsi itu adalah sebagai berikut :

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya.

Melalui komunikasi seseorang bisa untuk mengetahui peluang dan tantangan yang terdapat dihadapannya. Mana yang bisa untuk dimanfaatkan dan dipelihara serta mana yang sebaiknya untuk dihindari karena bisa mengancam mereka. Suatu kejadian atau peristiwa bisa diketahui dengan adanya komunikasi yang terjadi. Bahkan manusia bisa untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui komunikasi, dengan mempelajari informasi yang diterimanya dari lingkungan sekitar serta dari pengalamannya.

2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Kelanjutan hidup masyarakat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian dan adaptasi terhadap segala hal yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Seperti kemampuan menanggapi gejala alam seperti gempa bumi hujan dan pergantian musim, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap lingkungan sosialnya. Penyesuaian diperlukan agar manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial bisa bertahan hidup dalam situasi dan kondisi yang baik dan harmonis.

3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Masyarakat yang ingin agar keberadaan mereka tetap bisa bertahan, maka anggota masyarakat tersebut dituntut melakukan pertukaran baik nilai, peranan dan perilaku. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan kepada anak-anak mereka mengenai nilai-nilai sopan santun dan tata krama dalam bermasyarakat. Kemudian bagaimana sekolah berfungsi untuk mendidik. Membimbing serta

membina warag negara mereka khususnya generasi muda. Serta bagaimana pemerintah dengan berbagai bentuk kebijakan yang mereka buat untuk melindungi dan mengayomi kepentingan masyarakat.

2.4. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2007 : 81).

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu tipe atau konteks komunikasi yang sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Hal ini menyebabkan komunikasi antarpribadi menjadi salah satu tipe komunikasi yang memegang peranan penting dalam mengubah perilaku orang lain.

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Verderber dalam Budyatna & Ganiem (2014, 14), “komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna”.

Selanjutnya adalah pendapat yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace dalam Cangara (2012 : 36), “Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting” (Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka).

Berdasarkan uraian definisi komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua

orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dimana reaksi pelaku komunikasi dapat ditangkap secara langsung dan timbal balik.

2.5 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Richard L. Weaver dalam Budyatna (2014, 15) mengemukakan karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi. Menurut Weaver terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi antar pribadi, yaitu :

1. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang. Individu yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi antarpribadi tidak kurang dari dua orang pelaku. Jumlah tiga dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil dalam komunikasi antar pribadi.

2. Adanya umpan balik atau feedback

Komunikasi antarpribadi senantiasa terdapat melibatkan umpan balik. Umpan balik atau feedback merupakan pengitriman kembali pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator atau penerima pesan yang ditujukan kepada komunikator atau sumber pesan. Umpan balik atau feedback dalam tipe komunikasi antar pribadi umumnya bersifat nyata, segera serta berkelanjutan.

3. Tidak harus tatap muka

Komunikasi antarpribadi yang sudah terjalin, dimana sudah terdapatnya saling pengertian yang terjadi diantara dua orang individu. Maka pertemuan secara fisik yang terjadi ketika melakukan komunikasi menjadi suatu hal yang tidak lagi terlalu penting untuk dilakukan. Misalnya interaksi komunikasi yang

terjadi diantara dua orang sahabat atau sepasang suami istri yang dilakukan melalui telepon, chatt atau email.

4. Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Orang-orang mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya tanpa sengaja, tetapi apa yang dilakukannya merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang mempengaruhi orang lain.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau effect

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara baik dan benar, maka akan terdapat efek atau pengaruh yang dihasilkan dari proses komunikasi yang berlangsung tersebut. Efek ataupun pengaruhnya mungkin tidak harus segera terlihat pada saat itu, tetapi pengaruh atau efek itu akan terjadi.

6. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Seorang individu dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi non verbal. Pesan-pesan non verbal seperti menatap atau menyentuh dan membelai kepada seorang anak memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

7. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat di mana pertemuan komunikasi terjadi, termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks mempengaruhi harapan-harapan partisipan. Konteks meliputi jasmaniah, sosial, historis, psikologis, keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi.

8. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise

Kegaduhan (gangguan) atau noise ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan (gangguan) atau noise dapat bersifat eksternal, internal atau semantik.

2.6. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Alo Liliweri (1994 : 27) mengemukakan fungsi-fungsi komunikasi antarpribadi terdiri atas :

1. Fungsi sosial

Komunikasi antarpribadi secara otomatis memiliki fungsi sosial, karena proses komunikasi antarpribadi berlangsung dalam konteks sosial yang orang-orangnya saling berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial komunikasi antarpribadi terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis
- b. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial
- c. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik
- d. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri
- e. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik

2. Fungsi pengambilan keputusan

Sebagian besar keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi, dengan mendengar

pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran, maupun perasaan orang lain.

Pengambilan keputusan meliputi penggunaan informasi dan pengaruh yang kuat dari orang lain. Dua aspek fungsi pengambilan keputusan komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

- a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
- b. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain

2.7. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif atau sangat efektif, tetapi dapat pula berjalan kurang efektif atau tidak efektif. Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Bochner & Kelly dalam DeVito (2011 : 285) mengenai karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif.

1. Keterbukaan

Terdapat tiga aspek untuk mengukur efektifitas keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator atau sumber pesan dalam komunikasi antarpribadi harus memiliki keterbukaan terhadap orang berkomunikasi dengannya. Aspek keterbukaan yang kedua merujuk pada kesediaan daripada komunikator sebagai sumber pesan untuk memberikan reaksi pada stimulus yang datang dengan jujur. Aspek yang ketiga berkaitan dengan pikiran dan juga perasaan.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seorang individu memahami dan mengetahui yang sedang terjadi pada orang lain pada situasi dan kondisi tertentu melalui sudut pandang dan kaca mata dari orang lain yang mengalaminya tersebut. Berempati

berarti ikut merasakan sesuatu hal sebagaimana yang dirasakan oleh orang yang mengalami peristiwanya. Orang yang empatik akan bisa mengerti dan memiliki pemahaman terhadap motivasi serta pengalaman orang lain, sikap dan perasaan yang mereka miliki, serta bagaimana keinginan beserta harapan mereka di masa yang akan datang.

3. Sikap Mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap deskriptif, spontan, dan provisional.

4. Sikap Positif

Seseorang mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara :

- Menyatakan sikap positif. Sikap positif mengacu sedikitnya pada dua aspek daripada komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi akan dapat terbina apabila terdapat sikap positif yang dimiliki oleh seseorang terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif yang dimiliki terhadap situasi komunikasi yang berlangsung umumnya berperan penting dalam membangun interaksi yang efektif.
- Secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah dorongan (stroking). Dorongan dipandang sangat penting dalam interaksi antar manusia secara

umum. Perilaku mendorong menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain.

5. Kestaraan

Dalam setiap situasi, mungkin terjadi ketidaksetaraan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kestaraan, ketidaksetaraan pendapat dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

2.8. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin ‘discipline’ yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Istilah disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.

Berikut ini adalah pengertian disiplin menurut beberapa ahli :

1. Atmosudirdjo

Mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, tidak emosional. Disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

2. Siswanto

Disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis

serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

3. James Drever

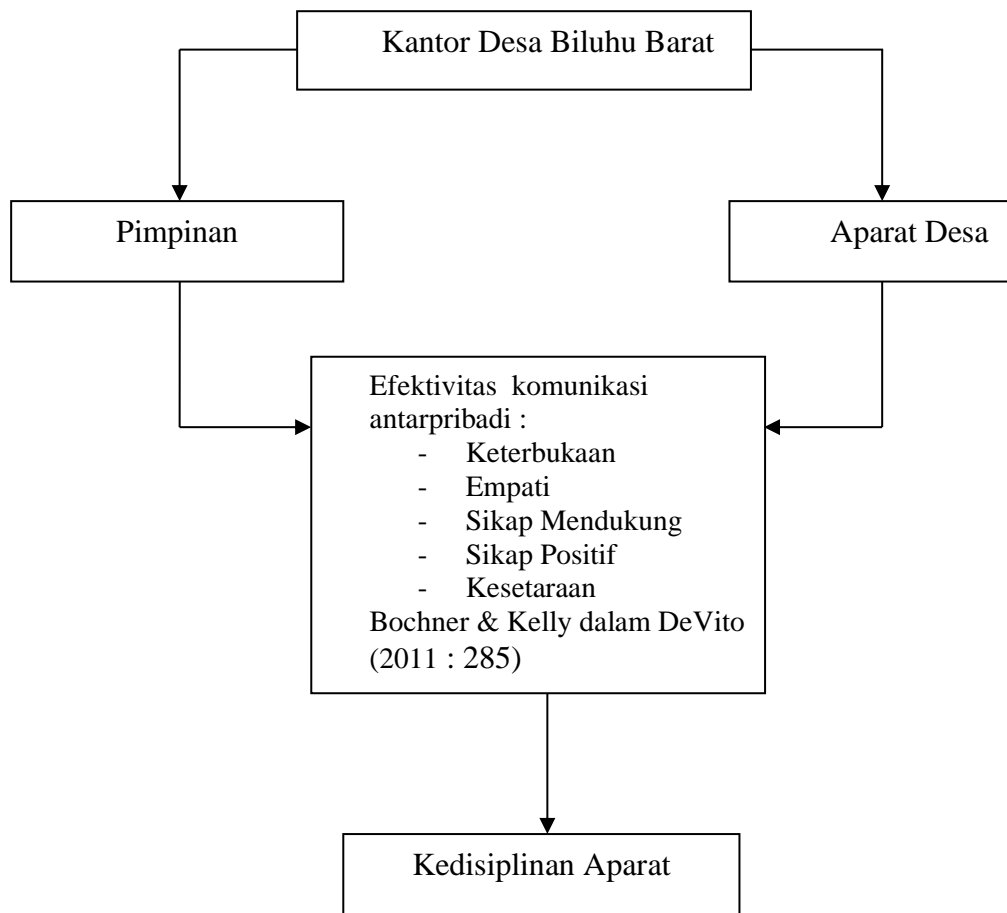
Disiplin ialah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.

4. Hasibuan

Disiplin ialah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

2.9 Kerangka Pemikiran

Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Duingi Kota Gorontalo sebagai salah satu instansi yang terdapat di Kota Gorontalo mengalami masalah terkait dengan komunikasi antarpribadi antara pimpinan dengan pegawai-pegawai yang terdapat di instansi tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi pimpinan dengan pegawai dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi antarpribadi pimpinan dengan aparat Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektifitas komunikasi antarpribadi pimpinan dengan aparat Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan aparat desa beserta faktor-faktor yang menghambat efektifitas komunikasi antarpribadi tersebut.

3.4 Informan Penelitian

Berger memberikan definisi mengenai informan sebagai berikut, “Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek (Kriyantono, 2007:96). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, informan adalah orang yang memberikan informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. (narasumber).

Dalam penelitian ini informan yang ditetapkan berdasarkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis.

Adapun informan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Biluhu Barat : 1 orang
2. Aparat Desa Biluhu Barat : 6 orang

Dengan demikian, keseluruhan informan yang akan menjadi sumber informasi penulis dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan di lokasi penelitian melalui wawancara
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dapat berupa dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, melalui literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, dan lain sebagainya.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di tempat penelitian, maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi atau pengamatan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Menurut Kriyantono (2007 : 106), observasi atau yang disebut pula dengan

pengamatan, adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu obyek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan obyek tersebut.

- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Riduwan (2008 : 102), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

- c. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2013 : 84) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007 : 91) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu, data collection, data reduction, data display dan Conclusion drawing/verification.

a. Data Collection

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai.

b. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui data reduction atau reduksi data. Mereduksi data berarti merangkaikan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

c. Data Display

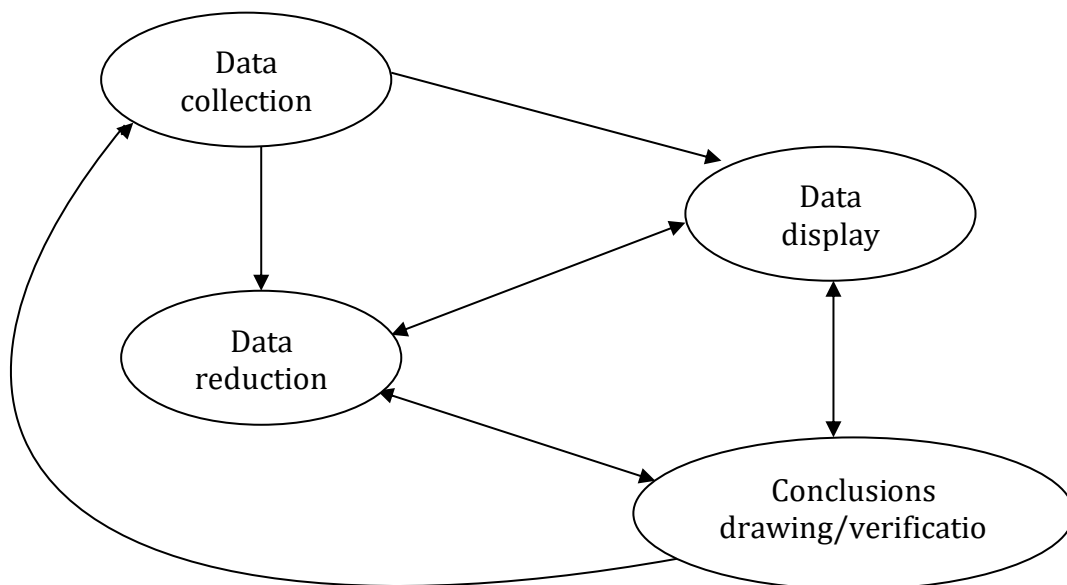
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model dalam analisis data di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis Data Miles and Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

Secara Geografis dan secara administratif desa Biluhu Barat merupakan salah satu desa dari 191 desa di Kabupaten Gorontalo. dan memiliki luas wilayah 2400 ha, terletak di atas 2.5 meter di atas permukaan laut. Desa Biluhu Barat berdiri sejak tahun 1961.

Posisi desa Biluhu Barat yang terletak pada bagian selatan kabupaten gorontalo berbatasan langsung di sebelah barat berbatasan dengan desa huwongo, sebelah timur berbatasan dengan desa lobuto, sebelah utara berbatasan langsung dengan desa liyoto, sebelah selatan berbatasan langsung dengan teluk tomini. Saat ini desa Biluhu Barat dipimpin oleh Ismail R. Moridu S.AP sebagai kepala desa.

Desa Biluhu Barat memiliki lokasi yang berbatasan langsung dengan desa-desa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Liyoto Kecamatan Bongomeme
2. Sebelah Timur : Desa Lobuto
3. Sebelah Selatan : Teluk Tomini
4. Sebelah Barat : Desa Howungo

Visi

Terwujudnya Masyarakat Yang Aman, Damai, Adil, Mandiri, Amanah Dan Indah

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Manusia Berbasis Ajaran, Agama, Pengetahuan Dan Teknologi
2. Meningkatkan Pengelolaan Dan Pengembangan Infrastruktur Desa Yang Merata Di Semua Dusun
3. Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yang Indah Dan Lestari
4. Mendorong Kegiatan pemuda dalam pembangunan Desa Dan Olahraga.

Tujuan

1. Membangun sdm berkualitas, berbudaya, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dan dalam hal pengetahuan dan teknologi
2. Memfasilitasi masyarakat desa,dalam hal sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh masyarakat.
3. Menanamkan kesadaran pengelolaan lingkungan hidup sehat dalam masyarakat desa.
4. Terwujudnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa dalam hal membantu menjalankan roda pemerintahan, dan
5. Menanamkan kesadaran pemuda terhadap pentingnya olahraga

4.2 Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang menciptakan hubungan diantara setiap individu dalam sebuah organisasi. Melalui komunikasi yang terjalin maka koordinasi dalam sebuah lembaga atau organisasi akan mudah dilakukan. Koordinasi yang dilakukan dengan baik, tentu akan memudahkan terjalinnya kerja sama antara individu dalam organisasi tersebut. Baik itu diantara pimpinan dengan bawahan, atau pun di antara sesama karyawan. Melalui komunikasi yang berjalan secara efektif, akan terjalin hubungan yang baik dan harmonis. Apabila hubungan berjalan dengan baik dan harmonis tentunya akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kedisiplinan para komponen dalam lembaga atau organisasi tersebut. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan keberadaan suatu lembaga atau organisasi.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada para informan, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian.

4.2.1 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparat Desa

1) Keterbukaan

Keterbukaan atau sikap terbuka merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam membangun komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan pertukaran pesan secara efektif.

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi antara pimpinan dan aparat Desa Biluhu Barat belum sepenuhnya berjalan. Hal ini dilihat dari pesan – pesan atau informasi – informasi yang disampaikan dan diterima oleh kepala desa sebagai pimpinan ataupun oleh aparat desa sebagian besar masih bersifat umum. Pesan atau informasi yang dipertukarkan masih terbatas pada pesan atau informasi yang menyangkut hal – hal umum mengenai tugas dan tanggung jawab aparat terhadap pelayanan masyarakat, kedisiplinan dalam lingkungan kantor desa dan pesan-pesan yang terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh aparat. Contohnya pesan yang berbentuk teguran yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa kepada aparat yang melakukan pelanggaran tersebut. Kemudian juga arahan– arahan dan nasehat-nasehat utamanya yang berkaitan dengan kedisiplinan aparat desa tersebut

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Ismail R. Moridu S.AP selaku kepala desa sebagai berikut.

“Sebagai pimpinan di desa ini untuk komunikasi dengan Aparat Desa Terjalin dengan Baik. Termasuk komunikasi dengan aparat untuk masalah kedisiplinan, ada beberapa aparat desa yg kurang disiplin, apalagi kalau masalah waktu masuk dan pulang. biasanya ada beberapa aparat yang datang pukul 10.00. dan pulang sebelum jam pulang kantor. Begitu pula dengan tugas tugas dan pelayan dalam masyarakat. untuk aparat yang bermasalah dalam hal kedisiplinan, cara saya yaitu berupa teguran langsung dan perubahan piket agar dapat merubah tingkat kesadaran mereka. Saya biasanya langsung mengundang mereka untuk saya ajak berkomunikasi. Ada beberapa hal yang biasanya saya sampaikan pada mereka waktu berkomunikasi itu. Mengingatkan mereka tentang tugas masing masing aparat, yaitu pelayanan kepada masyarakat, menampung keluhan masyarakat, dan utamanya kedisiplinan dalam lingkungan kantor desa. Saya memberikan teguran kepada mereka tersebut. Memberikan masukan-masukan kepada mereka untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Saya memberikan juga nasehat – nasehat kepada aparat yang melanggar itu mereka mengenai akibat dari apa yang dilakukannya tersebut terhadap pelayanan masyarakat”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh aparat yang biasa melakukan pelanggaran di kantor Desa Biluhu Barat ini.

Berikut adalah wawancara penulis dengan Safrioktonis Montu (Sekretaris Desa) sebagai berikut.

“Komunikasi saya dengan kepala desa, sampai saat ini berjalan dengan cukup baik. Biasanya nanti kalau saya kebetulan melakukan pelanggaran, misalnya terlambat datang sampai di kantor desa atau keluar kantor desa di jam-jam pelayanan baru kepala desa mengundang saya untuk berkomunikasi secara pribadi. Biasanya dibahas waktu berkomunikasi itu yang umum – umum saja. Misalnya kepala desa menegur saya mengenai pelanggaran yang saya buat. Biasanya beliau juga bertanya alasannya kenapa saya bisa datang terlambat atau keluar di kerja. Beliau juga memberikan nasehat – nasehat dan masukan-masukan kepada saya untuk tidak melakukan pelanggaran seperti itu lagi”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan pimpinan dengan aparat di Desa Biluhu Barat masih belum sepenuhnya terbuka.

2) Empati

Empati juga merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah komunikasi antarpribadi yang efektif. Dengan sikap empati maka seseorang atau individu akan dapat memahami motivasi dan sikap serta perasaan orang lain yang diajak berkomunikasi.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan pimpinan dengan aparat di kantor Desa Biluhu barat dapat dikatakan cukup memiliki sikap empati. Terutama empati yang ditunjukkan oleh kepala desa selaku pimpinan kepada aparat desa sewaktu melakukan komunikasi antarpribadi tersebut. Sikap empati yang ditunjukkan kepala desa dengan berusaha memahami kondisi aparat yang melakukan

pelanggaran kedisiplinan tersebut. Kepala desa sebagai pimpinan biasanya menanyakan alasan yang menyebabkan aparat tersebut sampai melanggar. Jika alasannya masih bisa diterima, maka kepala desa selaku pimpinan akan berusaha memahami situasi dan kondisi tertentu yang dialami pegawai tersebut sehingga melakukan pelanggaran. Biasanya kepala desa akan menyampaikan masukan-masukan kepada aparat untuk mencari solusi dan jalan keluar dari situasi dan kondisi yang dialaminya.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Ismail R. Moridu S.AP (Kepala Desa) sebagai berikut.

“Saya selaku kepala desa selalu berusaha untuk mengerti kondisi aparat. Karena sebenarnya ada beberapa aparat yang melakukan pelanggaran kedisiplinan itu karena terpaksa, kondisi mereka yang tidak memungkinkan jadi mereka akhirnya melanggar kedisiplinan. Contohnya ada yang sering terlambat karena masih mengurus jualannya di pasar dulu baru ke kantor desa. Kalau situasinya sudah seperti itu, saya juga berusaha mengerti kondisinya. Karena mereka juga butuh nafkah sehari-hari. Jadi biasanya kalau situasinya sudah begitu, saya memberikan masukan kepada aparat yang bersangkutan untuk bisa mencari jalan keluar dari kondisi mereka itu. Karena kondisi seperti itu juga tidak bisa dibiarkan terus terjadi”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu Sairah Moridu (Kasi Pelayanan) sebagai berikut.

“Saya termasuk yang sering datang terlambat ke kantor desa. Jadi saya termasuk yang sering diundang sama kepala desa untuk berbicara masalah kedisiplinan ini. Biasanya beliau akan tanya alasannya saya sering datang terlambat ke kantor desa. Saya jawab karena masih harus mengurus keluarga saya dulu kalau pagi. Biasanya beliau cukup paham dengan kondisi saya itu. Beliau akan meminta saya untuk segera mencari jalan keluar terhadap kondisi saya itu. Supaya tidak terus melanggar disiplin di kantor”.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa sudah ada empati dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Biluhu Barat dengan aparat di kantor desa itu.

3) Dukungan

Komunikasi antarpribadi yang efektif merupakan komunikasi yang di dalamnya terdapat sikap memberikan dukungan diantara orang-orang yang terdapat dalam komunikasi tersebut. Sikap memberi dukungan tersebut diperlukan agar komunikasi yang tercipta akan dapat berlangsung secara efektif.

Dalam komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara kepala desa selaku pimpinan dengan aparat desa Biluhu Barat terlihat adanya dukungan walaupun belum begitu besar. Sikap mendukung yang dilakukan oleh kepala desa kepada aparat desa ditunjukkan dengan membantu aparat khususnya yang bermasalah terkait kedisiplinan untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap situasi atau kondisi yang dihadapi aparat tersebut.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan informan yaitu Ismail R. Moridu S.AP (Kepala Desa) berikut ini.

“Saya selalu berusaha memberikan dukungan kepada aparat desa khususnya mereka yang ada masalah dengan kedisiplinan tadi. Tapi maksudnya bukan mendukung mereka ini untuk melanggar ya. Saya sebagai pimpinan mendukung mereka supaya bisa lebih memperbaiki kinerja. Misalnya berusaha membantu mereka mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah mereka yang menyebabkan pelanggaran disiplin di kantor”.

Pendapat yang disampaikan oleh informan di atas hampir sama dengan pendapat yang sudah disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu Ari Hasim (Kasi Pemerintahan) sebagai berikut.

“Kepala Desa sering membantu aparat yang bermasalah untuk mencari jalan keluar supaya aparat yang sering melanggar disiplin itu bisa mengurangi pelanggaran yang dilakukan sedikit demi sedikit. Malahan kalau bisa bukan cuma mengurangi tapi kebiasaan melanggar itu bisa betul-betul dihilangkan”.

Dari penjelasan hasil wawancara seperti dijelaskan di atas. Dapat dilihat bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Biluhu Barat dengan aparat desa sudah ada sikap mendukung yang dilakukan meskipun belum terlalu besar.

4) Sikap Positif

Dalam komunikasi antarpribadi, sikap positif sebaiknya ditunjukkan oleh orang – orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Karena dengan menunjukkan sikap positif diantara kedua belah pihak yang berkomunikasi tersebut. Maka akan berlangsung komunikasi yang berjalan secara efektif.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara kepala desa selaku pimpinan dengan aparat Desa Biluhu Barat ini terlihat masih kurangnya sikap positif. Terutama yang ditunjukkan oleh aparat desa yang bermasalah. Meskipun sudah ada aparat yang memperlihatkan sikap positif tetapi masih ada sebagian yang belum menunjukkan sikap positif tersebut.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Ismail R. Moridu S.AP (Kepala Desa) sebagai berikut.

“Dari beberapa orang aparat yang sering melanggar disiplin di kantor ini. Baru sebagian yang kelihatan sikap positifnya waktu diajak berkomunikasi. Beberapa diantaranya masih menunjukkan sikap yang bisa dibilang kurang peduli. Maksudnya disini mereka itu seperti kurang peduli penyampaian saya. Pesan – pesan yang saya sampaikan bisa dibilang hanya dianggap biasa. Padahal itu sebenarnya untuk kebaikan mereka juga. Supaya mereka tidak sering

melanggar disiplin. Apalagi mereka itu yang memang dibatasi dengan peraturan-peraturan yang satu satunya menyangkut kedisiplinan”.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan informan Lin Sodoti (Kasi Kesejahteraan) sebagai berikut.

“Waktu berkomunikasi biasanya itu juga yang dibicarakan biasanya seputar begitu saja. Paling beliau kasih teguran – teguran, kasih arahan – arahan, terus kasih peringatan juga untuk tidak melakukan pelanggaran lagi. Buat saya pribadi itu suatu hal yang biasa saja. Kalau diundang kemudian diberi teguran-teguran dan arahan-arahan”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa sikap positif terutama yang berasal dari pihak aparat desa masih kurang dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini kepala Desa Biluhu Barat kepada aparat di kantor desa tersebut.

5) Kesetaraan

Kesetaraan juga merupakan salah satu yang menentukan dalam suatu proses komunikasi antarpribadi. Kesetaraan diantara orang – orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi akan membuat komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

Dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara pimpinan dalam hal ini kepala desa Biluhu Barat dengan aparat desa masih belum terlihat adanya kesetaraan. Komunikasi yang terjadi masih pada komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan untuk memperingatkan dan menegur bawahannya. Posisi pimpinan dan bawahan masih cukup jelas terlihat. Pimpinan masih memposisikan diri sebagai atasan yang memberikan teguran dan peringatan serta arahan – arahan kepada bawahannya untuk tidak lagi melakukan pelanggaran.

Penjelasan diatas berdasarkan kutipan wawancara dengan Ismail R. Moridu S.AP (Kepala Desa) berikut ini.

“Saya sebagai pimpinan tentu harus bersikap sebagai seorang atasan. Termasuk waktu berkomunikasi dengan para aparat desa. Terutama waktu mereka melakukan pelanggaran, tentu saja sudah tugas saya selaku pimpinan untuk memberikan peringatan dan juga teguran pada mereka. Mereka semua adalah tanggung jawab saya sebagai pimpinan di kantor ini”.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu Elis Biki (Kasi Urusan Umum) berikut.

“Beliau kan pimpinan kami sebagai aparat desa ini. Jadi waktu berkomunikasi dengan beliau, biar juga komunikasinya hanya empat mata tetap saja situasinya sedikit formal. Jadi waktu berkomunikasi dengan beliau saya tetap memposisikan diri sebagai bawahan. Jadi hanya lebih banyak mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh beliau”.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara kepala desa selaku pimpinan dengan aparat desa Biluhu Barat biisa dikatakan masih belum ada kesetaraan.

4.3 Pembahasan

Kelancaran dan kesuksesan sebuah proses komunikasi antarpribadi ditentukan oleh peran orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dalam memahami dan mengelola pesan – pesan yang disampaikan dan diterima. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace dalam Cangara (2012 : 36), *“Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”* (Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka).

Komunikasi antarpribadi dalam prosesnya bisa berjalan secara efektif namun bisa juga berjalan dengan tidak efektif. Begitu juga proses komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Komunikasi antarpribadi sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Karena komunikasi antarpribadi merupakan salah satu yang mendukung kelancaran komunikasi secara umum dalam sebuah organisasi. Komunikasi antarpribadi yang berjalan dengan efektif tentunya akan dapat menimbulkan saling pengertian dan saling memahami serta meminimalkan kesenjangan diantara berbagai pihak dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan atau atasan berperan dalam sebuah organisasi untuk mencapai perkembangan menuju kearah yang lebih baik dengan membangun komunikasi yang efektif dengan bawahannya. Komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara pimpinan atau atasan dengan bawahan bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis sebagai salah satu motivasi untuk bisa meningkatkan kedisiplinan kerja ke arah yang lebih baik.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara pimpinan dalam hal ini kepala desa dengan bawahan dalam hal ini adalah aparat desa Biluhu Barat Kabupaten Gorontalo biasanya berlangsung ketika ada situasi atau kondisi tertentu yang terjadi di lembaga tersebut. Yang paling umum terjadi adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung ketika ada aparat desa yang melakukan pelanggaran seperti pelanggaran kedisiplinan di kantor desa tersebut. Pimpinan dalam hal ini kepala desa akan mengundang aparat yang melakukan pelanggaran

tersebut untuk berkomunikasi secara pribadi dengan pimpinan untuk membahas mengenai kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh aparat desa tersebut.

Dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara kepala desa selaku pimpinan dengan aparat desa pada kantor Desa Biluhu Barat tersebut, terdapat beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi efektif yang terpenuhi dan beberapa juga tidak terpenuhi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Bochner & Kelly dalam DeVito (2011 : 285) mengenai karakteristik-karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

1. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi antara pimpinan dan aparat Desa Biluhu Barat belum sepenuhnya berjalan. Pesan – pesan atau informasi – informasi yang disampaikan dan diterima oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa dengan aparat desa sebagian besar masih bersifat umum. Pesan tersebut masih terbatas pada pesan atau informasi yang menyangkut hal – hal umum mengenai tugas dan tanggung jawab aparat terhadap pelayanan masyarakat, kedisiplinan dalam lingkungan kantor desa dengan pelanggaran yang dilakukan oleh aparat.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan pimpinan dengan aparat di kantor Desa Biluhu barat sudah cukup memiliki sikap empati. Terutama empati yang

ditunjukkan oleh kepala desa selaku pimpinan kepada aparat desa sewaktu melakukan komunikasi antarpribadi tersebut. Sikap empati tersebut dilakukan oleh kepala desa dengan berusaha memahami kondisi aparat yang melakukan pelanggaran kedisiplinan tersebut.

3. Dukungan

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara kepala desa selaku pimpinan dengan aparat desa Biluhu Barat terlihat adanya dukungan walaupun belum begitu besar. Sikap mendukung yang dilakukan oleh kepala desa Biluhu Barat kepada aparat desa diperlihatkan dengan membantu aparat khususnya yang bermasalah terkait kedisiplinan untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap situasi atau kondisi yang dihadapi aparat tersebut. Sehingga bisa meminimalkan pelanggaran yang dilakukan oleh aparat tersebut.

4. Sikap Positif

Seseorang mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara kepala desa selaku pimpinan dengan aparat Desa Biluhu Barat ini bisa dilihat masih kurangnya sikap positif dalam komunikasi tersebut. Terutama yang ditunjukkan oleh aparat desa yang bermasalah. Meskipun sudah ada aparat yang memperlihatkan sikap positif tetapi masih ada sebagian yang belum menunjukkan sikap positif tersebut.

5. Kesetaraan

Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidak setaraan ini, Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi diantara pimpinan dalam hal ini kepala desa Biluhu Barat dengan aparat desa masih belum terlihat adanya kesetaraan. Komunikasi yang terjadi masih pada komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan peringatan dan teguran beserta arahan kepada bawahannya. Posisi pimpinan atau atasan dan bawahan masih cukup jelas terlihat. Pimpinan masih memposisikan diri sebagai atasan yang memberikan teguran dan peringatan serta masukan dan arahan kepada aparat desa selaku bawahannya.

Dari uraian di atas tampak bahwa karakteristik komunikasi antarpribadi efektif yang terpenuhi adalah empati dan dukungan, dimana dalam komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara Kepala Desa Biluhu Barat sebagai pimpinan dengan aparat desa sebagai bawahan sudah terdapat empati dan dukungan di dalamnya.

Sedangkan karakteristik komunikasi antarpribadi efektif yang tidak terpenuhi adalah keterbukaan, sikap positif dan kesetaraan, di mana dalam komunikasi antarpribadi yang berlangsung diantara pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Biluhu Barat dengan bawahan dalam hal ini aparat Desa Biluhu Barat belum terdapat keterbukaan, sikap positif dan kesetaraan di dalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada kantor Desa Biluhu Barat Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo masih belum berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari masih belum terpenuhinya beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif. Seperti belum adanya keterbukaan, masih kurangnya sikap positif, serta masih belum adanya kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dituliskan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Seluruh elemen kantor desa Biluhu Barat terutama kepala desa sebagai pimpinan dengan aparat desa khususnya yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan hendaknya bisa lebih memaksimalkan lagi komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi.. Sehingga dapat membangun hubungan antara atasan dan bawahan lebih baik lagi serta berdampak pada semakin minimnya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh aparat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Budyatna, Muhamad & Leila Mona Ganim . 2014. Teori Komunikasi Antarpribadi. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- DeVito, Joseph A . 2014. Komunikasi Antar Manusia. Karisa Publishing Grup, Tangerang.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kriyantono, Rahmat. 2007. Teknik praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mulyana, Dedi. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suciati. 2015. Komunikasi Interpersonal. Buku Litera, Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Rohim, Syaiful. 2009. Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. PT. Alfabeta, Bandung.

Lampiran

Komponen Wawancara : Pertanyaan

Sumber : Kepala Desa

| No | Pertanyaan Kepada Kepala Desa |
|----|--|
| 1 | Selama anda menjabat sebagai pimpinan, bagaimana menurut pendapat anda terhadap kedisiplinan aparat di desa ini, apakah masih terdapat aparat yang kurang dalam kedisiplinan |
| 2 | Bagaimana hubungan anda sebagai pimpinan dengan aparat desa pada umumnya ! |
| 3 | Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dengan aparat desa pada umumnya ! |
| 4 | Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi yang anda lakukan dengan aparat desa pada umumnya ! |
| 5 | Bagaimana pula bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi yang anda lakukan selaku pimpinan dengan aparat desa yang memiliki masalah kedisiplinan ! |
| 6 | Bagaimana cara anda selaku pimpinan dalam melakukan komunikasi antarpribadi dengan aparat desa yang bermasalah tersebut ! |
| 7 | Informasi-informasi/pesan-pesan apa saja yang biasanya anda sebagai pimpinan sampaikan kepada aparat desa yang bermasalah ! |
| 8 | Apakah pesan-pesan yang anda sampaikan tersebut menimbulkan dampak atau efek terhadap aparat desa yang bermasalah tersebut ! Seperti apa efek/dampaknya ! |
| 9 | Menurut anda sebagai pimpinan, apakah komunikasi antarpribadi yang terjalin tersebut sudah efektif ! |

Komponen Wawancara : Pertanyaan

Narasumber : Aparat Desa

| No | Pertanyaan Kepada Aparat Desa |
|----|---|
| 1 | Bagaimana komunikasi yang terjalin antara aparat desa dengan kepala desa di kantor desa ini |
| 2 | Bagaimana pula komunikasi antarpribadi yang terjalin antara anda dengan kepala desa selaku pimpinan |
| 3 | Bagaimana cara kepala desa selaku pimpinan dalam melakukan komunikasi antarpribadi dengan anda |
| 4 | Informasi-informasi/pesan-pesan apa saja yang biasanya disampaikan kepala desa selaku pimpinan kepada anda ketika melakukan komunikasi antarpribadi |
| 5 | Pada saat melakukan komunikasi antarpribadi, apakah anda juga menyampaikan informasi/pesan kepada kepala desa selaku pimpinan ! pesan/informasi apa saja yang biasanya anda sampaikan |
| 6 | Menurut anda, apakah pesan-pesan yang disampaikan oleh kepala desa selaku pimpinan kepada anda bermanfaat |
| 7 | Sejauh mana manfaat yang anda peroleh dari pesan-pesan tersebut |
| 8 | Apakah ada perubahan positif yang anda alami setelah melakukan komunikasi antarpribadi dengan pimpinan anda tersebut ! seperti apa perubahannya |

DOKUMENTASI WAWANCARA



| | | | |
|----|------------------------------|----------|-----|
| 9 | pustaka.ut.ac.id | Internet | <1% |
| 10 | 123dok.com | Internet | <1% |
| 11 | sipeg.unj.ac.id | Internet | <1% |
| 12 | repository.uin-suska.ac.id | Internet | <1% |
| 13 | eprints.kwikkiangie.ac.id | Internet | <1% |
| 14 | repository.radenintan.ac.id | Internet | <1% |
| 15 | jurnal.dharmawangsa.ac.id | Internet | <1% |
| 16 | eprintslib.ummgl.ac.id | Internet | <1% |
| 17 | repository.unisba.ac.id:8080 | Internet | <1% |
| 18 | library.binus.ac.id | Internet | <1% |
| 19 | repository.unhas.ac.id | Internet | <1% |
| 20 | digilib.unila.ac.id | Internet | <1% |

Sources overview

20% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | | |
|---|---------------------------|----------|-----|
| 1 | repository.usd.ac.id | Internet | 1% |
| 2 | scribd.com | Internet | 1% |
| 3 | dosenpendidikan.com | Internet | <1% |
| 4 | eprints.walisongo.ac.id | Internet | <1% |
| 5 | etheses.uin-malang.ac.id | Internet | <1% |
| 6 | repository.umpri.ac.id | Internet | <1% |
| 7 | repository.uksw.edu | Internet | <1% |
| 8 | eprints.stikosa-aws.ac.id | Internet | <1% |

Sources overview

| | | |
|----|---------------------------------|-----|
| 21 | id.123dok.com | <1% |
| | Internet | |
| 22 | anzdoc.com | <1% |
| | Internet | |
| 23 | repository.usahidsolo.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 24 | id.scribd.com | <1% |
| | Internet | |
| 25 | e-journal.uajy.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 26 | jurnal-umsi.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 27 | repository.ar-raniry.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 28 | repository.iainpurwokerto.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 29 | tyaswidirahayu.blogspot.com | <1% |
| | Internet | |
| 30 | press.umsida.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 31 | repositori.usu.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 32 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id | <1% |
| | Internet | |

| | | |
|----|-------------------|-----|
| 33 | eprints.umm.ac.id | <1% |
| | Internet | |

| | | |
|----|-----------|-----|
| 34 | issuu.com | <1% |
| | Internet | |



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4195/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IV/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Biluhu Barat

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Mohamad Anugrah Y. Akasi

NIM : S2217021

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : DESA BILUHU BARAT KABUPATEN GORONTALO

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN APARAT DESA
BILUHU BARAT KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 28 April 2022

Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN BILUHU
DESA BILUHU BARAT**

Jln. Buke Panai Desa Biluhu Barat No. Kode Pos 96721

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 474.2 / DS-BB-~~46~~ VI/ 2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ISMAIL MORIDU, S.AP
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Biluhu Barat

Menerangkan kepada :

Nama : MOHAMAD ANUGRAH Y. AKASE
Nim : S2217021
Asal Perg Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik

Telah melaksanakan penelitian di kantor Desa Biluhu Barat mulai April sampai dengan Mei 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN APARAT DESA BILUHU BARAT KABUPATEN GORONTALO"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Biluhu Barat, 25 Mei 2022

KEPALA DESA



ISMAIL R. MORIDU, S.AP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

| | |
|-----------------------|---|
| Nama | Mohamad Anugrah Y. Akase |
| NIM | S2217021 |
| Tempat, Tanggal Lahir | Biluhu Barat, 23 Maret 1997 |
| Alamat | Jl. BukePanai, Dusun Pentadu Desa Biluhu Barat Kec. Biluhu |
| Fakultas | Ilmu Sosial Dan IlmuPolitik |
| Program Studi | Ilmu Komunikasi |
| Jenjang | SI (STRATA SATU) |
| No. Hp | +62853-4339-6422 |
| Judul Skirpsi | Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparat Desa Biluhu Barat Kabupaten Gorontalo |
| Nama Orang Tua | |
| Ayah | Alm. Yohans Y. Akase |
| Ibu | Lisnawati Dj. Polamolo |



II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

| | | |
|----|------------------------------|-----------|
| 1. | SDN 1 BILUHU | 2006-2009 |
| 2. | SMPN 3 BILUHU | 2009-2012 |
| 3. | SMA NEGERI 1 BILUHU | 2012-2015 |
| 4. | UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO | 2017-2022 |

